IMPROVING STUDENT READING ABILITY BY SETTING A READING BOOTHS AT MIZANUL ULUM SANROBONE BOARDING SCHOOL

**Nureda Rumbaru1\*, Kasma F. Amin2, Ihramsari Akidah3**

1,2,3 Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Letters, Indonesian Muslim University, Makassar, Indonesia

correspondence e-mail: *rumbarunureda@gmail.com, kasma.amin@umi.ac.id, ihramsari.akidah@umi.ac.id*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **ABSTRACT** |  | **ARTICLE INFO** |
| *This study aims to describe the improvement in students' reading skills by providing reading booths at the Islamic Senior High School Mizanul Ulum Sanrobone. The design of this research is classroom action research. The subjects in this study were students of class XI IPS MA at the Mizanul'ulum Sanrobone Islamic Boarding School. The research results obtained after the implementation of the action, namely students became more active and enthusiastic in participating in learning to read. Students show attitude, interest and high enthusiasm. In addition, there is an increase in students' reading skills which is shown through the reading test results. In the pre-cycle activities of students there were no students who met the KKM standards. The results of the action cycle of one student who met the KKM standard were 15 people or 62.5%. The results of the actions in the second cycle of students who met the KKM standards were 23 or 95.83% of the total number of students. This shows that the existence of a Reading Stall using the classroom action research method can improve students' reading skills.* © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).Creative Commons License |  | **Article History:***Received 20 September 2022**Revised 25 December 2022**Accepted 28 December 2022**Available online 05 January 2023* |
|  | **Keywords:***Reading,**Ability,**Reading Booths.* |

1. **Introduction**

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah keterampilan membaca. Pada pembelajaran membaca, siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi agar mampu memperolah dan memahami informasi yang disajikan dalam sebuah teks bacaan. Membaca merupakan salah satu faktor penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Hasil survey yang dikakukan oleh Program for International Student Assesment (PISA) yang dirilis Oganization for Economic Co-oporation and Development (OECD), pada tahun 2019 indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi renda. Itu artinya kegemaran membaca di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu harus ada upaya untuk membangun kegemaran membaca dan literasi. Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Minat baca masyarakat termasuk peserta didik Indonesia masih rendah. Disisi lain, salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah minat baca. Menurut Dalman (2017:141) minat baca merupakan “dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu”. Apabila anak membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi, maka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Triatma (2016) mengemukakan bahwa minat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membaca. Minat menjadi penting dalam membaca karena tanpa minat, membaca menjadi berat dan membosankan. Tarigan (2018) Minat baca merupakan aktifitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menentukan tulisan dan menmukan informasi serta untuk mengembangkan intektualitas yang dilakukan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan bersama guru bahasa Indonesia MA Pesanten Mizanul’Ulum Sanrobone, mengatakan bahwa pembelajaran membaca atau materi yang berkaitan dengan membaca siswa masih kurang memiliki perhatian terhadap materi atau pembelajaran membaca yang disajikan. Selain itu, siswa kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Kurangnya minat siswa terhadap membaca dibuktikan dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM. Pembelajaran yang kurang menarik akan membuat siswa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Metode pembelajaran yang kurang menarik akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Metode yang diterapkan guru kebanyakan metode ceramah, membuat siswa menganggap remeh kegiatan membaca. Siswa tidak terlalu memperhatikan makna yang terdapat dalam sebuah teks bacaan, siswa hanya membutuhkan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru.

Salah satu cara untuk bisa meningkatkan keterampilan dan minat baca siswa adalah dengan menyediakan lapak baca. Tujuan lapak baca adalah untuk menyebarkan virus membaca ditengah masyarakat, agar meningkatnya budaya membaca. Lapak baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi muda yang saat ini kebiasaan tersebut mulai memudar. Hal tersebut generasi muda lebih tertarik untuk bermaian gadget daripada membaca buku. Selain itu tujuan diadakanyaan lapak baca adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial interaksi generasi muda dengan lingkungannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menyediakan lapak baca di MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone.

1. **Method**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan objek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPS MA Pesantren Mizanul’ulum Sanrobone. Pada penelitian akan dilaksanakan dua siklus tindakan dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan pendekatan naratif kualitatif.

1. **Result and Discussion**
2. **Prasiklus**

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022. Dalam kegiatan pra-siklus ini peserta didik diberi sedikit gambaran materi tentang pentingnya meningkatkan minat baca untuk membentuk pemahaman yang luas serta cara pikir secara kritis. Peneliti menjelaskan materi tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan daya pikir kritis dan memperluas pengetahuan para peserta didik kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca bahan bacaan yang diberikan berupa buku fiksi maupun non fiksi. Peserta didik harus mampu memahami kata-kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang dibaca dengan kata lain mampu menyebutkan dan menjelaskan ide pokok yang dikemukakan dalam buku tersebut serta mampu menganalisis dan menyimpulkan fakta-fakta dari inti permasalahan yang terdapat dalam buku tersebut. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, hasil pekerjaan peserta didik kemudian diolah dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Kemampuan Membaca Tahap Prasiklus

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi Siswa** | **Presentase** |
| 1 | 86-100 | Sangat baik | 0 | 0% |
| 2 | 75-85 | Baik | 0 | 0% |
| 3 | 65-74 | Cukup | 10 | 42% |
| 4 | 50-64 | Kurang | 14 | 58% |
| Jumlah | 24 | 100% |
|  Tuntas | 0 | 0% |
| Tidak Tuntas | 24 | 100% |

Pada tabel di atas skor hasil tes membaca peserta didik pada pra siklus, peserta didik yang berada pada kategori cukup sebanyak 10 orang atau sebesar 42% dan peserta didik yang berada pada kategori kurang sebanyak 14 orang atau sebesar 58%. Adapula data bahwa sebesar 100% siswa masih memiliki kemampaun membaca dibawah standart. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran membaca masih sangat kurang.

1. **Siklus I**

Kegiatan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 Juli 2022 dan 26 Agustus 2022. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tahap perencanaan yaitu menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk kepentingan pelaksanan tindakan misalnya berkomunikasi dengan guru kelas untuk membicarakan alokasi waktu, metode, dan alur pelaksanaan tindakan, menyusun RPP, menyediakan media, dan instrument penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan hasil diskusi dengan guru dan hasil studi pustaka yang dilakukan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Berikut hasil penelitian yang didapatkan pada siklus I:

**Tabel 2.** Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi Siswa** | **Presentase** |
| 1 | 86-100 | Sangat baik | 0 | 0% |
| 2 | 75-85 | Baik | 15 | 62,5% |
| 3 | 65-74 | Cukup | 6 | 25% |
| 4 | 50-64 | Kurang | 3 | 12,5% |
| Jumlah | 24 | 100% |
| Tuntas | 15 | 62,5% |
| Tidak Tuntas | 9 | 37,5% |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang atau sebesar 62,5% dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang atau sebesar 37,5%. Hasil yang diperoleh dari tabel di atas peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang maka dari itu pembelajaran pada siklus I perlu adanya perbaikan atau peningkatan agar peserta didik yang mencapai KKM lebih banyak dari perolehan nilai KKM yang sebelumya.

1. **Siklus II**

Perencaan siklus II pertemuan pertama dan kedua peneliti (guru) melakukan pengamatan yang berpedoman pada hasil tindakan siklus I. kekurangan yang terdapat pada siklus I menjadi acuan bagi peneliti (guru) untuk merancang kegiatan pembelajaran pada siklus II, perencanaan meliputi perencanaan materi dan rancangan pelaksanan pembelajaran (RPP). Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap siklus I, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku bacaan, dan materi ajar. RPP disusun dengan implementasi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan inti pembelajaran. Peneliti (guru) melihat kekurangan yang terdapat pada siklus I, pada kegiatan inti siklus II, penerapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih fokus pada dua tahap yaitu kemampuan untuk menentukan ide -ide pokok yang terdapat pada buku bacaan dan mampu menganalis inti dari permasalahan yang terdapat dalam sebuah bacaan Pada siklus II peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran. Peran peneliti (guru) dalam mengarahkan peserta didik juga diharapkan lebih aktif pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022 dan hari Selasa Tanggal 6 Agustus 2022. Berikut hasil penelitian yang didapatkan pada siklus II:

**Tabel 3.** Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Skor** | **Kategori** | **Frekuensi Siswa** | **Presentase** |
| 1 | 86-100 | Sangat baik | 7 | 30% |
| 2 | 75-85 | Baik | 16 | 67% |
| 3 | 65-74 | Cukup | 1 | 3% |
| 4 | 50-64 | Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 24 | 100% |
| Tuntas | 23 | 95,8% |
| Tidak Tuntas | 1 | 4,2% |

Data yang diperoleh dari tabel di atas merupakan skor hasil tes membaca pemahaman peserta didik pada siklus II. Diketahui peserta didik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 orang atau sebesar 30%, 16 peserta didik berada pada kategori baik atau sebesar 67%, dan peserta didik yang berada pada kategori cukup sebanyak 1 atau 3%. Adapula data persentase ketuntasan belajar siswa, yang mana dari 24 peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 23 orang atau 95,8% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang atau 4,2%. Hasil yang diperoleh dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terkait dengan kemampuan membaca mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada kelas XI IPS MA Pesantren Mizanul’ulum Sanrobone.

1. **Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menyelesaikan penelitian di MA Pesantren Mizanul,ulum Sanrobone tentang, Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan menetapkan Lapak baca di Sekolah MA Pesantren Mizanul’ulum Sanrobone. Hal ini ditunjukan dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 15 orang peserta didik dengan presentase 62,5% dan meningkat pada siklus II yaitu 23 peserta didik dengan presentase 95,83%. Peningkatan nilai rata-rata dan nilai KKM tersebut menunjukan bahwa pengaruh lapak baca dan penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone yang memperoleh nilai KKM ≥75 maka dikatakan tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**References**

Ani Widayanti. Thn 2008. Penilitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia.Vol.16., No 1, hlm (87-93).

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Erwin Hariyanto. Februari 2020. Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Didaktika*. Vol.9. No 1.

Fuady, A., Sumarwati & Mulyono, S. 2012. Pembuatan Peta Semantik pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sekolah Menengah. Basastra *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, (Online),* 1 (1): 1-24, (http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\_indonesia/article/view/206), diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

Fina. (2019). Hubungan antara Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Skripsi. Makassar: Jurusan PGSD Universitas Negeri Makassar.

Muhammad Asdam. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Keperibadian dan Intektual),* Makassar, LIPA.

Putri Amelia Regina Cahyani dan Nurizzati. September 2017. Penyelenggaraan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kesiapan Kota Padang Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang. Ilmu Informasi dan Kepustakaan Seri D. Vol.8, No.1.

Rahayu, W, Winato, Y., dan Rohman, A.S. (2016) *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Bandung. Khazanah Hikmah, 4(2)152-162.

Sutarno, N.S. (2016) *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta. Anggota IKAPI.

Sogiono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tritma. I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prembanan Sleman Yogjakarta. *E-Jurnal Sripkisi Program Studi Teknologi Pendidikan*, Vol,5. No 6, hlm 166-178.

Taufina, (2016). *Mozaik Keterampilam Berbahasa di Sekolah Dasar.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, N.T. (2018) Mengembangkan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal curere,* 2(2), 2597-9515.

Wibawanto, A. (2026). Menumbukan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa. *Jurnal Pustakaloka* Vol,5, No. 1,Pg. hlm 125-134.

|  |  |
| --- | --- |
| Creative Commons License | © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). |